

**A FUNDAMENTAL KNOWLEDGE FOR
ACCELERATING CAREER IN FINANCIAL INDUSTRY**

Made Irma Lestari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala
made.irma@wym.ac.id

ABSTRACT

In order to educate the life of the nation, this community service activity takes the theme of career development in the financial industry. The financial industry in Indonesia shows a large contribution in providing employment opportunities. The financial services industry sector is a place providing a great opportunity to millennial leaders of the country's economic industry which is certainly a wetland for them to gain as much experience as possible to prepare for accelerating career. This community service activity was packaged in the form of a webinar with the aim of providing fundamental knowledge related to the financial services industry that participants must know. This webinar provided the understanding of the types of services and government institutions that have regulatory authority. Presentations related to the development of the financial industry and the role of product manager position topics discussed in the next session and continued with an explanation of the transition from a learner to a professional in the financial industry.

Keywords: *Financial Industry, career, community service*

ABSTRAK

Sebagai salah satu usaha dalam mewujudkan tujuan negara mencerdaskan kehidupan bangsa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini mengambil tema pengembangan karir di industri keuangan. Industri keuangan di Indonesia menunjukkan kontribusi yang besar dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Sektor industri jasa keuangan menjadi tempat yang banyak diminati oleh generasi milenial dan calon-calon pemimpin industri perekonomian negara yang tentu menjadi lahan basah bagi mereka untuk menimba pengalaman sebanyak-banyaknya sebagai bekal dalam berkarir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam bentuk webinar dengan bertujuan memberikan pengetahuan fundamental terkait industri jasa keuangan yang harus diketahui oleh para peserta. Pemahaman tentang jenis jasa yang diberikan serta lembaga-lembaga pemerintahan yang memiliki wewenang dalam regulasinya. Pemaparan terkait perkembangan industri keuangan dan peran jabatan praktisi *product manager* menjadi topik yang dibahas pada sesi berikutnya dan dilanjutkan dengan pemaparan tentang transisi dari pembelajar menjadi seorang profesional di bidang industri keuangan.

Kata kunci: Industri keuangan, karir, pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang. Pada saat ini pengaturan tersebut diimplementasikan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 4 ayat 5 UU No 20/2003 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Sementara itu, UNESCO dan Deklarasi Praha pada tahun 2003 telah merumuskan tatanan budaya literasi dunia yang dikenal dengan istilah literasi informasi yang terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisir, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kompetensi dasar yang perlu dimiliki setiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat (Segara, 2019). Sebagai salah satu usaha dalam mewujudkan tujuan negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema pengembangan karir di industri keuangan. Industri keuangan di Indonesia baru-baru ini menunjukkan kontribusi yang besar dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Sektor industri jasa keuangan menjadi tempat yang banyak diminati oleh generasi milenial dan pemimpin industri perekonomian negara yang tentu menjadi lahan basah bagi mereka untuk menimba pengalaman sebanyak-

banyaknya sebagai bekal dalam berkarir. Sektor industri jasa keuangan terdiri dari berbagai jenis lembaga keuangan yang memberikan layanan terkait pengelolaan keuangan masyarakat. Lembaga Jasa Keuangan, menurut UU Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, didefinisikan sebagai lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dan pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan. Dari sekian banyak jenis jasa yang ditawarkan oleh jasa keuangan di Indonesia, lapangan pekerjaan untuk berbagai program studi juga menunggu untuk diisi. Program studi akuntansi dan manajemen menjadi salah dua dari sekian banyak program studi yang menjadi sasaran lahan kerja pada sektor industri jasa keuangan. Namun banyaknya posisi yang ditawarkan sebanding dengan besarnya persaingan. Untuk itu, mahasiswa/i dan siswa/i dituntut untuk mempersiapkan diri sejak dini untuk mengikuti persaingan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini menyoar calon profesional di industri jasa keuangan yang dikemas dalam bentuk webinar. Pelaksanaan webinar bertujuan untuk memberikan pengetahuan fundamental terkait industri jasa keuangan yang harus diketahui oleh para peserta. Pemahaman tentang jenis jasa yang diberikan serta lembaga-lembaga pemerintahan yang memiliki wewenang dalam regulasinya. Pemaparan terkait perkembangan industri keuangan dan peran jabatan praktisi *product manager* merupakan topik yang dibahas pada sesi kedua. Tidak kalah penting, pemaparan tentang transisi dari pembelajar menjadi seorang profesional di bidang industri keuangan menjadi topik utama yang akan menarik perhatian peserta.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam Webinar dengan menyoar peserta mahasiswa/i dari dalam Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, mahasiswa/i dari perguruan tinggi lain, dan siswa/i SMA/SMK/Sederajat. Adapun Kuliah Umum ini diadakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023

Pukul : 10:00 – 12:00 WIB

Media : Zoom video conference, link:
<https://us02web.zoom.us/j/89838142436?pwd=eWxHZnVVOtc1WVGJhcTRIY0cwZXQyZz09>
Meeting ID : 898 3814 2436
Passcode : 510597

Webinar dilaksanakan dengan penyampaian materi, tanya-jawab, dan diskusi dengan mengusung tema: *Accelerating Your Career in Financial Industry*. Webinar dimulai dengan sambutan ketua panitia, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan sampai pada acara inti penyampaian dari pemateri yaitu Made Irma Lestari, S.E., M.Acc. (Dosen STIE Wiyatamandala); dan Aditya Suselo (*Product Manager*, Bank Jasa Jakarta); serta dimoderatori oleh Jane Febelia Kristiani Gracela. Pemateri pertama menyampaikan topik terkait pengenalan peran sektor industri keuangan, lembaga pemerintahan terkait, dan bentuk-bentuk jasa keuangan yang dapat menjadi referensi peminatan sebagai tujuan karir. Adapun pemateri kedua melanjutkan pembahasan terkait pengalaman kerja di industri keuangan Bank dan kiat-kiat dalam mempersiapkan diri berkarir di sektor jasa keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Industri Jasa Keuangan di Indonesia

Pada pembahasan sesi pertama, pemateri membuka topik dengan penyampaian pengetahuan umum terkait industri jasa keuangan, bagaimana industri keuangan menyediakan jasa dan apa jenis layanan-layanan tersebut. Berdasarkan jenis jasa yang ditawarkan, industri jasa keuangan dibedakan menjadi tiga kelompok besar yaitu Jasa Keuangan Bank, Jasa Keuangan Non-Bank, dan Pasar Modal. Jasa Keuangan Bank merupakan jenis jasa keuangan tertua dan pelopor penciptaan industri jasa keuangan di Indonesia. Bank adalah badan berwenang menerima simpanan dan kredit dari masyarakat untuk dikelola agar menghasilkan profit baik bunga atau dividen. Pengertian bank sebagai badan perantara keuangan antar berbagai pihak yang mempunyai dana berlebih dan kelompok membutuhkan uang merupakan pendapat dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31.

Beberapa kegiatan operasional lembaga keuangan berdasarkan jenis-jenisnya, yaitu kegiatan bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank Indonesia (BI) berperan sebagai bank sentral yang menjalankan kegiatan, seperti mencetak uang, menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur sistem pembayaran, serta menjaga agar nilai mata uang tetap stabil. Bank Umum konvensional menyediakan berbagai jasa dalam perannya sebagai wadah bertemunya pihak pemilik uang dengan pihak yang membutuhkan uang. Jasa-jasa keuangan tersebut antara lain: Menghimpun dan menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, simpanan giro, dan deposito; Menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit pada masyarakat yang membutuhkan. Model pinjaman yang diberikan mulai dari pinjaman untuk pembelian rumah hingga kredit tanpa agunan (KTA); Melakukan pengiriman uang atau transfer uang di dalam negeri hingga ke luar negeri; Menyimpan barang dan surat berharga masyarakat dengan fasilitas *safety box*; Mengeluarkan surat berharga yang tercatat di bursa efek; Menerbitkan surat pengakuan utang; Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah; dan Melakukan kegiatan valas. Adapun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai fungsi utamanya dalam menyediakan kredit usaha rakyat menawarkan jasa-jasa seperti: Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan berjangka, deposito, dan jenis simpanan lainnya; Memberikan layanan kredit untuk masyarakat desa hingga kota dengan bunga yang jauh lebih rendah; Menyediakan pembiayaan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI); dan Menempatkan dana agar bisa menghasilkan keuntungan yang bermanfaat dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan beberapa produk lainnya. Fungsi utama lembaga keuangan bank adalah sebagai tempat menyimpan uang, menyalurkan kredit, hingga mengelola dana nasabah untuk kepentingan bersama. Kelompok jasa keuangan berikutnya ialah industri keuangan non-bank (IKNB). Dari namanya diketahui bahwa lembaga yang termasuk di dalamnya ialah lembaga-lembaga keuangan selain bank. Lembaga keuangan non bank adalah lembaga yang memiliki perizinan resmi dalam menghimpun dana masyarakat. Lembaga-lembaga keuangan yang tergabung dalam kelompok ini biasanya memiliki jenis layanan khusus dan terspesialisasi, seperti lembaga asuransi, lembaga

pegadaian, *financial lending*, lembaga dana pensiun, lembaga keuangan mikro, dompet digital, dan modal ventura. Pegadaian merupakan salah satu jenis lembaga keuangan non bank yang berfungsi sebagai penyalur kredit pada masyarakat. Pegadaian adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai solusi bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman dengan cara menggadaikan aset ataupun barang yang dimiliki. Beberapa jenis produk pegadaian yang paling umum antara lain Gadai Emas, Gadai Konvensional, Gadai Syariah, Penyedia Jasa Taksiran Logam Mulia dan Sertifikasinya, Penyedia Jasa Penitipan Barang Berharga. Lembaga keuangan non-bank berikutnya yaitu koperasi simpan pinjam yang memiliki dasar hukum sesuai dengan UU No. 17 Th 2012. Lembaga yang satu ini memiliki tugas yang mirip dengan bank yaitu menghimpun dana dari para anggota koperasi lalu menyalurkannya ke anggota maupun non anggota. Perbedaan yang paling kentara antara koperasi simpan pinjam dengan bank yaitu besaran bunga yang diberikan. Koperasi simpan pinjam biasanya mematok besaran bunga yang lebih besar. Meskipun demikian, koperasi simpan pinjam dinilai cukup menguntungkan bagi para anggotanya karena di akhir periode akan dilakukan pembagian hasil dari selisih usaha yang didapatkan selama satu tahun setelah dikurangi dengan beban usaha. Dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan modal ventura dapat diartikan sebagai perusahaan yang mendanai suatu usaha atau perusahaan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Adapun bentuk kegiatannya bisa berupa kesepakatan dalam pembagian hasil, saham, dan lain sebagainya. Lembaga keuangan non bank yang memiliki peran sebagai pelindung apabila terjadi hal yang beresiko yaitu perusahaan asuransi. Perusahaan jenis ini memiliki banyak jenisnya, antara lain yaitu asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, asuransi kendaraan, asuransi jiwa, asuransi perjalanan, sampai dengan asuransi properti dan kepemilikan rumah. Cara perusahaan ini bekerja yaitu dengan cara menghimpun dana melalui premi yang dibayarkan oleh nasabah secara rutin dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Perjanjian yang dibuat antara nasabah dengan perusahaan sesuai dengan polis asuransi. Lembaga keuangan non-bank lainnya yaitu perusahaan sewa guna atau yang lebih akrab disebut leasing maupun multifinance. Perusahaan jenis ini berperan sebagai layanan pembiayaan berbasis kontrak, bisa juga digabungkan

dengan pembelian secara kredit. Menyasar individu maupun perusahaan dengan pembiayaan yang disertai agunan. Fintech adalah lembaga keuangan non bank berbasis teknologi. Lembaga modern ini menjalankan aktifitas keuangannya melalui penggalangan dana atau crowdfunding, micro financing, pinjaman dana *online, peer to peer lending services* (P2P). Terakhir yaitu perusahaan dana pensiun. Lembaga keuangan non bank yang satu ini berperan sebagai layanan penjamin hari tua. Cara kerjanya yaitu dengan menghimpun dana yang diperoleh dari pemotongan gaji pegawai setiap bulannya dan selama pegawai tersebut masih dikatakan aktif bekerja. Terdapat dua jenis dana pensiun yang ditangani oleh perbankan maupun asuransi, yaitu Dana Pensiun Pemberi Pekerja (DPPK) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Sedangkan untuk lembaga yang mengelola dana pensiun antara lain BPJS Ketenagakerjaan, Taspen, Asabri, dan lain sebagainya. Jenis jasa keuangan terakhir dan paling diminati kaum pemilik uang dingin biasanya ialah pasar modal. Pasar modal sejatinya termasuk industri keuangan non-bank, namun sejak meningkatnya peminat pasar modal, industri ini dikelompokkan tersendiri dan memiliki regulasi-regulasi yang mengatur pelaksanaannya. Berdasarkan jenis investasi dan risk-return, produk-produk yang ditawarkan di pasar modal dibedakan menjadi saham, obligasi, dan reksa dana. Pasar Modal adalah bagian dari sistem keuangan yang berkaitan dengan kegiatan (a) penawaran umum dan transaksi efek; (b) pengelolaan investasi; (c) emiten dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya; dan (d) lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Profesi pelaku usaha sektor keuangan menurut pada pasal 260 UU/4/2023 terdiri atas wakil perantara pedagang efek, wakil penjamin emisi efek, wakil manajer investasi, wakil agen penjual efek reksa dana, ahli Syariah pasar modal, tresuri dealer, dan profesi pelaku usaha sekto keuangan lainnya yang ditetapkan dalam peraturan otoritas sektor keuangan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing.

Karir Profesional di Industri Jasa Keuangan

Sebagai pengantar, pemateri pertama melanjutkan memberikan gambaran terkait lembaga-lembaga pemerintahan yang memiliki wewenang dalam regulasi industri jasa keuangan di Indonesia yaitu Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia disebut sebagai “*the lender of the last resort*”. Bank Indonesia dalam kaitannya dengan industri jasa keuangan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bersifat makroprudensial dan mengatur stabilitas jasa keuangan di Indonesia. OJK memiliki fungsi melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal, dan sektor IKNB. Pemateri sesi kedua memiliki agenda dalam menyampaikan perkembangan industri keuangan dan mengenal aktivitas dari seorang *product manager* di suatu bank konvensional. Dalam pengantarnya, pemateri memaparkan terkait value proposition canvas, sebagai sebuah alat yang membantu mendesai, menguji, dan memvisualisasikan nilai dari produk yang akan ditawarkan kepada pelanggan secara terstruktur. Para pelaku dalam industri keuangan akan menggunakan value proposition canvas ini dalam menyusun strategi pengembangan jasa keuangan yang akan ditawarkan di pasar industri keuangan. Pada pemaparan berikutnya, pemateri menyampaikan sejarah perbankan yang dimulai dari masa Bank 1.0 (periode tahun 1472-1980) hingga Bank 4.0 (periode tahun 2017 sampai saat ini). Pada masa Bank 1.0 merupakan Bank tradisional dengan kantor cabang sebagai akses poin utama. Masuk ke masa Bank 2.0 di tahun 1980-2007, yang mana mulai menyediakan *self-service banking*, akses jasa di luar jam kerja bank, serta telah adanya mesin ATM dan internet. Penggunaan internet dalam jasa perbankan mulai terjadi di masa Bank 3.0, sekitar 2007 sampai 2017. Pada masa ini, hanya dengan *smartphone* pelanggan sudah dapat menjangkau jasa-jasa perbankan dimanapun dan kapanpun, tentu *mobile payment* menjadi fitur primadona pada masa ini. Akhirnya masuk pada masa Bank 4.0 di mana *real time settlement*, *internet of everything*, *artificial intelligent*, *digital omni-channel*, dan *minimum physical distribution* merupakan produk-produk yang melekat dalam layanan yang ditawarkan oleh industri jasa keuangan, khususnya perbankan. Pemateri menambahkan bahwa terdapat empat (4) preposisi nilai yang

penting di industri keuangan, yaitu kualitas (*quality/Q*), harga (*price/P*), *service excellence* (SE), dan kecepatan (*speed/S*). *Product Manager* merupakan salah satu posisi yang vital di bank. Pemateri memaparkan bahwa *product manager* bertindak sebagai mini-CEO dari sebuah produk. *Product manager* bertanggung jawab atas profit/loss dari suatu produk dan untuk mengelola *end-to-end process* dari produk sejalan dengan pertumbuhan perusahaan. Pemateri menyambung bahwa pentingnya magang di suatu perusahaan sektor keuangan. Bahwa 63,1% mahasiswa dalam program magang berbayar, menerima setidaknya satu tawaran pekerjaan tetap setelah magang. Mahasiswa/i dan tidak menutup kesempatan untuk siswa/i di SMA/SMK/Sederajat untuk mencoba program-program magang yang ditawarkan perusahaan-perusahaan di industri jasa keuangan untuk mendapatkan, setidaknya, pengalaman dan memberikan gambaran pekerjaan di sektor yang diminati ini. Berbicara terkait karir di industri keuangan, pemateri mulai masuk pada transisi pelajar menuju seorang profesional. Sebelumnya, peserta harus memahami proses rekrutmen yang biasanya diterapkan perusahaan dalam menyaring dan mencari karyawan yang dibutuhkan untuk posisi-posisi yang ditawarkan. Proses rekrutmen dimulai dari *resume screening*, penyaringan kandidat berdasarkan CV (*curriculum vitae*) atau *resume* yang telah dikumpulkan sebagai salah satu syarat pemberkasan. Apabila kandidat lolos di tahap *resume screening*, maka kandidat akan dipanggil untuk melaksanakan *HR interview*. *HR interview* adalah tahapan wawancara yang dilakukan bersama dengan *recruiter* (HR *Recruitment*). Dilakukan untuk menggali pengalaman, kepribadian, kemampuan dalam menjalankan pekerjaan. Wawancara tahap awal ini biasanya juga dilakukan untuk mendapatkan kandidat yang cocok dengan budaya perusahaan. Wawancara biasanya berlangsung kurang lebih 45 menit bersama dengan rekruter. Untuk mempersiapkan diri, kandidat harus mencari tahu mengenai perusahaan dan pekerjaan yang didaftarkan. Identifikasi kelebihan, kekurangan dan *career goals*. Wawancara tahap kedua, ialah *user interview*. *User interview* adalah tahap wawancara yang dilakukan bersama dengan Manajemen perusahaan (bersifat tentatif) untuk menggali kemampuan khusus yang dibutuhkan. *Panel interview* yang terdiri dari manager, rekan kerja, dan management. Jumlah dan siapa saja panel interview bersifat tentatif menyesuaikan

dengan aturan perusahaan dan avaiabilitas dari anggota panel tersebut. Beberapa tips yang diberikan untuk menghadapi tahap wawancara user yaitu cari tahu mengenai informasi user, kuasai *technical skill* yang dibutuhkan sesuai posisi, dan jelaskan perbedaan unik dari diri kandidat untuk khususnya terkait posisi yang ditawarkan. Proses wawancara ini biasanya dibarengi dengan *case interview*, yaitu wawancara yang dilaksanakan berdasar pada studi kasus yang diberikan oleh user untuk menggali kemampuan teknis di bidang tertentu. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat spesifik sesuai posisi pekerjaan yang dilamar. Beberapa tips untuk menghadapi tahap ini yaitu gunakan *logic tree* dan latihan berdasarkan studi kasus yang ada. *Case interview* juga bersifat tentatif, artinya tidak semua posisi yang diincar mensyaratkan adanya *case interview*. Beberapa proses rekrutmen disertai dengan pelaksanaan tes tertulis, seperti tes bakat skolastika, tes potensi dasar, dan tes psikologi. Namun kembali kepada aturan dari perusahaan atau instansinya. Tidak sedikit perusahaan, khususnya perusahaan swasta, yang hanya melakukan proses rekrutmen sampai pada tahap *case interview*, atau bahkan *user interview* saja. Sebagai syarat awal dalam proses rekrutmen, kandidat harus menyiapkan CV atau resume yang menarik. Pemateri menyampaikan bahwa sebuah resume yang baik dapat membedakan diri dari kandidat lain dan meyakinkan perusahaan. Resume harus dapat terbaca dan dipahami dalam 30 detik, oleh rekruter. Pemateri menambahkan bahwa, resume harus mampu memberi ringkasan mengenai pendidikan, informasi, dan pengalaman kandidat secara jelas. Resume juga harus mampu menunjukkan kecocokan kemampuan dan keterampilan kandidat dengan posisi yang dituju. Pemateri memberikan gambaran contoh resume yang “friendly”, dalam artian mudah dipahami dan enak dilihat oleh rekruter. Resume tidak perlu berhalaman-halaman, cukup dalam satu (1) halaman yang ringkas, padat, dan jelas, berisi informasi data diri, riwayat pendidikan, pengalaman kerja/organisasi, dan informasi tambahan yang mampu menguatkan pesona diri kandidat untuk posisi yang ditawarkan. Berikut beberapa dokumentasi pelaksanaan acara.

Gambar 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2 Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3 Kegiatan Pengabdian Masyarakat



SIMPULAN

Webinar dengan topik bahasan tentang berkarir di sektor industri keuangan ini telah berlangsung dengan baik. Webinar ini telah menambah pengetahuan bagi peserta terkait pengetahuan fundamental tentang industri jasa keuangan, dan memberikan pengalaman serta tips untuk sukses bekerja di instansi-instansi jasa keuangan, khususnya Bank. Pada dasarnya, tidak hanya pengetahuan fundamental namun keterampilan bekerja (*soft skill*) juga menjadi bekal utama untuk masuk dan sukses di sektor industri jasa keuangan. Kemampuan berkomunikasi dan sikap integritas perlu dipupuk sedari awal. Sehingga, diharapkan para peserta webinar ini, yang tentunya tertarik untuk memasuki industri keuangan, dapat menyiapkan diri sebaik mungkin dengan memperkaya diri dengan pengalaman dan pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis selaku bagian dari pengabdian dalam bentuk webinar kali ini menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam menyukseskan acara. Terima kasih kepada Bank Jasa Jakarta yang telah menjadi sponsor sekaligus partner acara ini. Diharapkan kerjasama yang baik akan terus berlangsung antara STIE Wiyatamandala dengan Bank Jasa Jakarta, dengan menyelenggarakan kegiatan yang tidak hanya berupa penyuluhan/seminar namun bentuk-bentuk kerjasama lainnya. Tentu tidak lupa ucapan terima kasih sebesar-besarnya ditujukan kepada seluruh Panitia yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menyiapkan acara, serta kepada STIE Wiyatamandala atas fasilitas dan prasarana yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal.id. (2023, Maret 24). *Jurnal Entrepreneur*. Diambil kembali dari <https://www.jurnal.id/id/blog/lembaga-keuangan-bank/>

Otoritas Jasa Keuangan. (2023, Maret 24). *Tentang Industri Jasa Keuangan*. Diambil kembali dari [Keuanganku: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/310](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/310)

Pemerintah Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2003 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan*. Jakarta.

Segara, T. (2019). *Buku 2 Perbankan: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.